

**PENGARUH *FEE* AUDIT, KOMPETENSI AUDITOR DAN PERUBAHAN KEWENANGAN TERHADAP MOTIVASI AUDITOR
(Survey Auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung)**

***THE INFLUENCE OF AUDIT FEES, AUDITOR'S COMPETENCE AND AUTHORITY CHANGING ON AUDITOR'S MOTIVATION
(Auditor's Survey of Public Accounting Firm in Bandung)***

¹Naufal Mahdy Harish, ²Sri Rahayu, ³Wiwin Aminah

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

e-mail: ¹naufalmahr@gmail.com, ²srirahayu@telkomuniversity.ac.id,

³wiwinaminah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Berprofesi sebagai auditor tidak mudah, dikarenakan dalam bekerja auditor harus tetap cermat dan menjaga objektivitasnya. Maka dari itu, auditor harus memiliki motivasi kerja yang tinggi. Motivasi auditor akan meningkat jika auditor menerima *fee* audit yang sesuai, auditor memiliki kompetensi yang baik dan adanya kebijakan perubahan kewenangan dalam bekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *fee* audit, kompetensi audit dan perubahan kewenangan terhadap motivasi auditor yang bekerja pada KAP di Bandung baik secara parsial dan simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Bandung. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik Convenience Sampling dengan 41 responden. Data yang diolah adalah data primer melalui penyebaran kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat nilai tingkat signifikansi (Uji t) untuk *fee* audit sebesar $0,003 < 0,05$ terhadap motivasi auditor. Nilai tingkat signifikansi kompetensi auditor sebesar $0,008 < 0,05$ terhadap motivasi auditor. Kemudian nilai tingkat signifikansi variabel perubahan kewenangan sebesar $0,034 < 0,05$ terhadap motivasi auditor. Terakhir, nilai tingkat signifikansi (Uji F) sebesar $0,000 < 0,05$ terhadap motivasi auditor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *fee* audit, kompetensi auditor dan perubahan kewenangan berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor. Secara parsial, variabel *fee* audit, kompetensi auditor dan perubahan kewenangan berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor.

Kata Kunci: Fee Audit, Kompetensi Auditor, Perubahan Kewenangan, Motivasi Auditor.

Abstract

Profession as an auditor is not easy, because in carrying out the duties of the auditor must remain careful and maintain objectivity. Therefore, the auditor must have high work motivation. The auditor's motivation will increase if the auditor receives the appropriate audit fee, the auditor has good competence and the policy of change of authority at work.

This study aims to analyze and obtain empirical evidence about the effect of audit fees, audit competence and changes in authority to the motivation of auditors who work at Public Accounting Firm in Bandung both partially and simultaneously.

The population in this study is all auditors working on KAP in Bandung. The sampling technique used is the technique of Convenience Sampling with 41 respondents. The processed data is the primary data through the distribution of questionnaires. The method used in this research is linear regression analysis method.

Based on the results of this study obtained value significance level (t test) for audit fees of $0.003 < 0.05$ toward auditor's motivation. The value of significance level of auditor competence is $0,008 < 0,05$ toward auditor's motivation. Then the value of significance level of variables change of authority is $0,034 < 0,05$ toward auditor's motivation. Finally, the value of significance level (Test F) is $0.000 < 0.05$ on the auditor's motivation.

The results of this study indicate that simultaneously variable fee audit, auditor competence and changes in authority have a significant effect on auditor motivation. Partially, variable of audit fee, auditor competence and authority change have significant effect to auditor's motivation.

The results of this study indicate that simultaneously variable fee audit, auditor competence and changes in authority have a significant effect on auditor motivation. Partially, variable of audit fee, auditor competence and authority change have significant effect to auditor's motivation.

Keywords: Audit Fee, Auditor Competency, Change of Authority, Auditor Motivation.

1. Pendahuluan

Menurut Arens^[2] audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen. Hal ini membuat perusahaan harus kritis dalam memilih KAP untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Namun, berprofesi sebagai auditor tentu tidak mudah. Beraktifitas sebagai seorang auditor tentu harus didukung oleh motivasi yang tinggi, mengingat auditor adalah sebuah profesi yang memiliki tanggung jawab dan kesulitan yang tinggi.

Menurut Siagian dalam Yulia^[14] motivasi adalah daya pendorong yang menyebabkan seorang individu mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan untuk melakukan yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Mardisar dalam Rifki^[12] pada dasarnya, motivasi auditor dalam melaksanakan audit adalah untuk melanjutkan usaha dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melaksanakan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersil. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa sebenarnya masing-masing auditor memiliki motivasi yang berbeda dalam bekerja. Perbedaan motivasi tentu dapat mempengaruhi hasil audit yang diperoleh. Menurut Gibson dalam Esa^[6] mengungkapkan bahwa motivasi muncul didalam diri individu untuk melakukan berbagai tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang dimiliki individu dapat mengalami peningkatan ataupun penurunan. Peningkatan atau penurunan motivasi dapat terjadi secara alami ataupun dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri individu. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mengemukakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi motivasi auditor menjadi tiga variabel, yaitu fee audit, kompetensi auditor dan perubahan kewenangan.

Faktor eksternal yang pertama yang dapat mempengaruhi motivasi auditor adalah *fee* audit. Menurut Arens dalam Yulia^[14] *fee* audit adalah *fee* yang dibayarkan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik untuk membayar kerugian atas jasa auditnya. Menurut Chuntao Lie dalam Rahardja^[11] menyatakan bahwa KAP yang lebih besar dengan *fee* audit yang lebih tinggi cenderung memberikan jasa audit yang lebih berkualitas. Maka dari itu tidak sedikit perusahaan berusaha untuk meningkatkan motivasi auditor yang akan diberikan kontrak kerja melalui *fee* audit yang tinggi agar dapat memberikan jasa audit yang berkualitas. Namun hal tersebut bukan merupakan jaminan bahwa auditor akan memberikan kualitas audit yang baik, seperti pada kasus Satyam dengan PricewaterhouseCoopers (PwC). Satyam diketahui melakukan fraud terhadap laporan keuangan dengan menggelembungkan nilai keuntungan dan PwC selaku auditor eksternal Satyam yang sudah selama delapan tahun berturut-turut melakukan audit tidak melaporkan hal tersebut kepada pihak berwenang walaupun menerima *fee* audit yang tinggi, PwC melanggar objektivitas. Berdasarkan kasus tersebut dapat diartikan bahwa KAP yang besar dengan *fee* audit yang tinggi juga dapat tidak terdorong untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawab dan etika profesi mereka.

Kemudian, faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi motivasi auditor adalah kompetensi auditor. Menurut Soelaiman dalam Rifki^[12] kompetensi sebagai sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik. Kompetensi muncul dan terlihat dari perilaku yang dimiliki individu pada saat bayi hingga dewasa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh seseorang, maka orang tersebut akan semakin cermat dan tepat menyelesaikan pekerjaannya. Namun, pada kenyataannya terkadang auditor yang memiliki kompetensi bagus juga dapat melakukan kesalahan, seperti kasus PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang mendapat sanksi penghentian sementara perdagangan saham oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi tersebut diberikan karena ditemukan banyak kesalahan yang telah diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan. BEI menemukan ada delapan kesalahan dalam laporan keuangan sembilan bulan 2014. Oleh karenanya PT. Inovisi Infracom Tbk melakukan penggantian KAP agar kualitas penyampaian laporan keuangan Perseroan yang sesuai. Berdasarkan kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki kompetensi baik juga dapat melakukan kesalahan dan dapat berdampak pada segi kompetensi yang dimilikinya, yaitu pengalaman dalam gagal mendeteksi kecurangan. Menurut Seligman et al., dalam Nor Shafrin^[9] menyatakan bahwa pengalaman yang buruk dapat mempengaruhi kurangnya motivasi dimana terbentuk pemikiran negatif dengan merasa bersalah dan tidak berkesan.

Selain kompetensi auditor, terdapat salah satu faktor eksternal yang menjadi alat untuk meningkatkan motivasi, yaitu perubahan wewenang. Menurut Robbins dan Timoty dalam Rifki^[12] dalam perubahan kewenangan berhubungan dengan perubahan posisi yang dirasakan oleh individu didalam sebuah organisasi. Menurut Wibowo dalam Rifki^[12], perubahan wewenang dari posisi yang lebih rendah menuju posisi yang lebih tinggi tentu menjadi sebuah tantangan yang dihadapi oleh seorang individu yang bekerja. Wewenang yang tinggi tentu diiringi dengan tanggung jawab yang besar, dibalik meningkatnya wewenang tentu adanya *fee* atau kompensasi yang tinggi. Namun berbeda dengan penelitian Esa^[6] yang menyatakan bahwa semakin tinggi perubahan kewenangan terlebih dalam suatu KAP maka semakin menurunkan motivasi dari seorang auditor.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Motivasi Auditor

Menurut Gibson et. al.^[7] motivasi adalah dorongan yang muncul di dalam diri individu untuk melakukan berbagai tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi auditor menurut Nor^[10] adalah kekuatan dari suatu kecenderungan seorang auditor untuk bertindak dengan cara – cara tertentu dan kekuatan itu bergantung pada suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh output tertentu dan daya tarik dari output itu bagi auditor tersebut. Untuk mengukur motivasi auditor peneliti menggunakan indikator yang di adopsi dari Teori Hirarki Kebutuhan Maslow dalam Hasibuan^[8], yaitu: *Physiological Needs, Safety and Security Needs, Affiliation or Acceptance Needs, Esteem or Status Needs, dan Self Actualization.*

2.2 Fee Audit

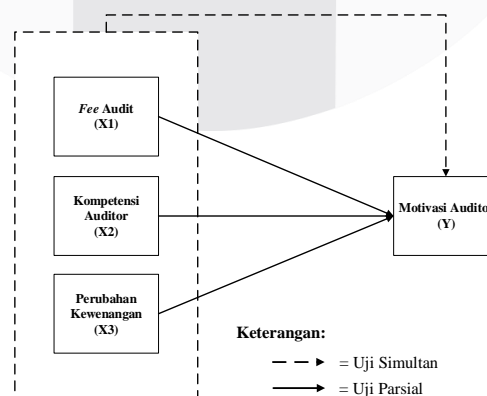
Menurut Srinidhi dan Gul dalam Nor^[10] menyebutkan bahwa *fee* audit adalah *fee* yang dibayar oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik untuk mengganti kerugian atas jasa auditnya. Kemudian menurut Agoes^[1] komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatannya dari klien atau pihak lain. Adapun indikator dalam mengukur *fee* audit menurut Agoes^[1], yaitu: risiko audit, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian auditor dalam keahlian klien, dan struktur biaya KAP.

2.3 Kompetensi Auditor

Menurut Soelaiman dalam Rifki^[12] memberikan definisi kompetensi sebagai sifat yang dibawa Lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Kompetensi muncul dan terlihat pad saat bayi hingga dewasa. Kemudian menurut Robbins dan Timoty dalam Rifki^[12] kompetensi adalah kapasitas yang dimiliki oleh individu dalam menyelesaikan berbagai hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang ditekuni. Menurut Cheng^[3] terdapat indikator kompetensi auditor yang dapat diukur berdasarkan: *Knowledge* (pendidikan, keahlian dan keterampilan) dan memiliki sikap dan perilaku etis dalam menjalankan pekerjaannya.

2.4 Perubahan Kewenangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata wewenang disamakan dengan kata kewenangan yang diartikan sebagai hak dan kekuasaan untuk bertindak, kekuasaan membuat keputusan, memerintah dan melimpahkan tanggung jawab kepada orang atau badan lain. Dalam melaksanakan pekerjaan, salah satu faktor yang menjadi alat untuk meningkatkan motivasi adalah peningkatan wewenang melalui promosi jabatan. Pernyataan ini didukung pernyataan Wibowo^[13] yang menyatakan bahwa perubahan wewenang dari posisi yang lebih rendah menuju posisi yang lebih tinggi tentu menjadi sebuah tantangan yang dihadapi oleh seorang individu yang bekerja. Wewenang yang tinggi tentu diiringi dengan tanggung jawab yang besar, dibalik meningkatnya wewenang tentu adanya *fee* atau kompensasi yang tinggi. Untuk mengukur perubahan kewenangan maka digunakan indikator yang di adopsi dari Rifki^[12], yaitu: promosi, demosi dan mutasi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metodologi

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* dengan total sampel 41 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

4. Pembahasan

Hasil uji secara simultan nilai signifikansi pengaruh *fee* audit, kompetensi auditor dan perubahan kewenangan yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti *fee* audit, kompetensi auditor dan perubahan kewenangan berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor yang bekerja pada KAP di Bandung. Dengan ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi *fee* audit yang diterima, semakin baiknya kompetensi yang dimiliki auditor dan adanya perubahan kewenangan dari posisi yang lebih rendah menuju ke posisi yang lebih tinggi dapat meningkatkan motivasi auditor dalam bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nor^[10] dan Rifki^[12], yang menyatakan bahwa *fee* audit, kompetensi auditor dan perubahan kewenangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi auditor.

Setelah melakukan pengujian pada variabel *Fee Audit*, didapat nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau *Fee Audit* memiliki pengaruh terhadap Motivasi Auditor. Ini artinya bahwa semakin tinggi *fee* audit yang diterima, maka semakin meningkatkan motivasi auditor dalam bekerja. Hal ini di dukung dengan pernyataan Nor dalam Yulia^[14] yang menyatakan bahwa semakin tinggi *fee* yang akan diterima oleh auditor, maka motivasi auditor dalam menyelesaikan tugasnya akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nor^[10], Rifki^[12] dan Esa^[6] yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,008 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Auditor yang bekerja pada KAP di Bandung. Dapat diartikan kembali bahwa dengan semakin baiknya kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka dapat meningkatkan motivasi auditor dalam bekerja. Hal ini di dukung oleh pernyataan Arnold dalam Nor^[10] yang menyatakan bahwa semakin baik kompetensi seseorang maka semakin termotivasi seseorang yang bekerja, hal ini disebabkan dengan kompetensi yang dimiliki orang itu akan lebih mudah untuk bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nor^[10], Rifki^[12], Deni^[5] dan Esa^[6] yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,034 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel Perubahan Kewenangan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Auditor yang bekerja pada KAP di Bandung. Dapat diartikan bahwa dengan adanya perubahan kewenangan dari posisi yang lebih rendah menuju posisi yang lebih tinggi dapat meningkatkan motivasi auditor dalam bekerja. Hal ini di dukung dengan pernyataan Wibowo dalam Yulia^[14] yang menyatakan bahwa alat untuk meningkatkan motivasi adalah peningkatan wewenang melalui promosi jabatan. Perubahan wewenang dari posisi yang lebih rendah menjadi posisi yang lebih tinggi tentu diiringi peningkatan *fee* dan juga meningkatnya tanggung jawab yang dapat menjadi tantangan dalam bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nor^[10] dan Rifki^[12] yang menyatakan bahwa perubahan kewenangan berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Secara simultan *fee* audit, kompetensi auditor dan perubahan kewenangan berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor yang bekerja pada KAP di Bandung.
- Secara parsial *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor yang bekerja pada KAP di Bandung.
- Secara parsial kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor yang bekerja pada KAP di Bandung.
- Secara parsial perubahan kewenangan berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor yang bekerja pada KAP di Bandung.

Daftar Pustaka:

- [1] Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Alvin A. Arens, J. K. (2011). *Auditing, an Integrated Approach (Sevent Edition)*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- [3] Cheng, R. H. (2015, 9 11). *Educating Government Financial Manager: University Collaboration Between Bussiness and Public Administration. The Journal Of Government Financial Management*. Retrieved from AGA Journal: <https://members.Agacgfm.org/scriptcontent/membersonly/AGAjournal/fall2002/index.cfm>.
- [4] Daniel, A. A. (2015, Mei 25). *Laporan Keuangan Bermasalah Inovisi Ganti Auditor*. Retrieved from Detik Finance: <https://finance.detik.com/bursa-valas/2924038/laporan-keuangan-bermasalah-inovisi-ganti-auditor>
- [5] Deni, E. R. (2014). *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor*. E-Journal Bung-Hatta Vol. 5, No. 1 .
- [6] Esa, K. A. (2015). *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor*. e-prints Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [7] Gibson, I. D. (2012). *Organizations Behaviour Structure Prosesess*. Boston: McGraw-Hill, Irwin.
- [8] Hasibuan, M. S. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan ke-13, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [9] Nor, A. S. (2012, November 22). *Mangsa Dera Seksual*. Retrieved from Google Books: https://books.google.co.id/books?id=dPynCgAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false [9] Nor, W. (2015, 9 2). *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi. Retrieved from ASP Trunojoyo: <http://asp.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/103-SIPE-39.pdf>
- [10] Nor, W. (2015, 9 2). *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor*. *Simposium Nasional Akuntansi*. Retrieved from ASP Trunojoyo: <http://asp.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/103-SIPE-39.pdf>
- [11] Rahardja, A. H. (2014). *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal of Accounting Vol. 3, No. 2 ISSN (Online): 2337-3806, 1-9.
- [12] Rifki, K. (2013). *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor*. E-Jurnal Bung Hatta.
- [13] Wibowo. (2010). *Manajemen Kinerja, Edisi Ke-3*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [14] Yulia, S. (2014). *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Risiko Audit, Stres Kerja dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor*. E-Journal Bung-Hatta Vol. 4, No. 1.